
PRODUKTIVITAS AKADEMISI PERGURUAN TINGGI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DAN HUBUNGANNYA PADA PUBLIKASI BERSTANDAR INTERNASIONAL

Prasetyo Adi Nugroho

Perpustakaan Universitas Airlangga
prasetyo.adi@staf.unair.ac.id

Abstrak

COVID-19 membuat pemerintah lokal dan pusat memberlakukan pembatasan sosial. Hal ini bisa berdampak pada produktivitas masyarakat, terutama akademisi. Data sekunder bisa menjadi solusi untuk membantu penelitian akademisi. Studi ini bertujuan untuk mengobservasi apakah banyak pembatasan pada pandemi corona seperti sekarang berpengaruh terhadap jumlah paper tentang perpustakaan pada universitas top di Indonesia. Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis data sekunder. Studi ini menggunakan data sekunder yang tersimpan pada halaman website Scopus. Sampel studi ini yakni 5 top universitas Indonesia versi webometric. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada penurunan yang signifikan akibat pandemi. Justru 3 universitas mengalami peningkatan jumlah publikasi. Hal ini dikarenakan ketersediaan data sekunder yang melimpah di era digital. Studi ini juga memperlihatkan bahwa karya ilmiah jenis article dan conference paper menjadi favorit bagi akademisi.

Kata kunci:

COVID-19,
karya ilmiah,
publikasi,
Scopus,
work from home.

A. PENDAHULUAN

Sudah berbulan-bulan sejak dunia memasuki era pandemi. Diera ini, masyarakat dipaksa untuk meninggalkan keseharian mereka dan beralih mengikuti keseharian baru sesuai dengan protokol kesehatan (Lai et al. 2020). Namun aktivitas keseharian ini mempunyai banyak batasan dalam aktivitas fisik, sehingga berpengaruh besar terhadap kinerja seseorang. Bidang ekonomi yang terkena imbas paling besar setelah medis, sehingga banyak perusahaan kecil dan menengah terpaksa gulung tikar dikarenakan omzet yang terus menurun (Williamson, Eynon, and Potter 2020).

Dunia pendidikan juga terpengaruh imbas akibat pembatasan fisik yang semakin berat, dikarenakan korban jiwa akibat virus ini semakin meningkat jumlahnya. Masyarakat dipaksa untuk familiar dengan kecanggihan teknologi agar tetap bisa mengikutikegiatan belajar mengajar (Skenteri, n.d.). Hal ini tentu tidak menjadi masalah bagi negara maju, namun negara berkembang mengalami

kesulitan dikarenakan akses sarana dan prasarana tiap kota belum begitu merata (Barrett-Fox et al. 2020). Salah satu negara tersebut yakni Indonesia, merasakan hal yang sama pada bidang pendidikan. Tidak semua masyarakat kalangan menengah kebawah bisa mendapatkan akses internet dan perangkat digital, khususnya pada daerah terpencil dan terbelakang (Harun et al. 2019).

Studi oleh Hariyanto, Natasya, dan Utomo mengemukakan bahwa para peserta didik beserta guru di daerah terpencil seringkali masih melakukan pembelajaran tatap muka, walau di kala pandemi. Pemerataan akses digital yang kurang menjadi salah satu penyebab akan munculnya fenomena ini. Jika pemerintah daerah mensikapi hal ini dengan tindakan represif, maka akan menurunkan kualitas pendidikan para peserta didik selama pandemi (Aker 2020). Jika pemerintah daerah tetap membiasakan fenomena tersebut, maka penyebaran virus akan semakin cepat dan menambah jumlah kasus positif. Dilema seperti

ini harus disikapi dengan pemerintah daerah yang harus mengalah dengan memberi bantuan saran digital kepada masyarakat (Whittington and Bell 2016), baik dengan cara sumbangan pribadi para pejabat eselon beserta kepala daerah, maupun menggandeng perusahaan besar untuk menyumbang saran digital sebagai bentuk CSR (Hariyanto, Natasya, and Utomo 2018)

Salah satu pihak yang bisa menjadi tumpuan para peserta didik untuk tetap belajar walau dikala pandemi yaitu perpustakaan, baik perpustakaan yang dikelola oleh pemerintah kota, provinsi, maupun perguruan tinggi. Perpustakaan bisa menyediakan akses pinjaman buku kepada masyarakat, baik dalam bentuk digital maupun cetak. Khususnya untuk perpustakaan yang dikelola oleh pemkot, perpustakaan keliling menjadi sarana bagi masyarakat agar bisa terus belajar. Perpustakaan pada pendidikan tinggi juga menyediakan format cetak dan digital, agar bisa merambah semua kalangan akademisi di lingkungan kampus. Oleh karena itu, perpustakaan pada perguruan tinggi tidak hanya menyediakan berbagai macam literatur yang diharapkan bisa membantu para akademisi dalam menunjang kegiatan penelitian (Kliushnyk, Kolesnykova, and Shapoval 2019).

Salah satu indeks pengukur penelitian di perguruan tinggi di Indonesia, yakni Scopus. Scopus merupakan salah satu indeks pengukuran jurnal yang diprasyaratkan oleh KENEDIKBUD DIKTI. Tiap tingkatan pada Scopus dinilai dengan "quartile" atau "Q". Q4 merupakan kuartil terendah, sedangkan Q1 merupakan kuartil tertinggi. Semakin tinggi kuartilnya, semakin ketat pula review yang akan dilakukan pada penelitian yang diajukan (Wardhana 2020). Banyaknya hasil karya ilmiah pada Scopus dinilai penting bagi tiap universitas untuk meningkatkan ranking universitas mereka pada webometric (Björneborn and Ingwersen 2001). Perpustakaan yang juga berperan sebagai

suporter dalam pencarian bahan literasi dan data bagi para peneliti (Zhou and Yuan 2020) juga dituntut untuk meningkatkan skill mereka (Cook, Heath, and Thompson 2003), agar kompeten dalam menyediakan data yang dibutuhkan akademisi (Seeman 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut, dalam paper ini akan membahas tentang pembatasan oleh pandemi COVID-19 berpengaruh terhadap jumlah publikasi pada jurnal bereputasi internasional yang tercatat di Scopus. Kemudian paper ini juga akan membahas tentang jenis publikasi macam apa yang paling banyak dihasilkan oleh sampel, serta bidang studi apa yang paling banyak dalam menghasilkan publikasi.

B. METODOLOGI

Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisa data sekunder. Hal ini dikarenakan segala pembatasan untuk mencegah penyebaran pandemi menyebabkan para akademisi harus beralih menggunakan data sekunder dibandingkan data primer, seperti hasil survey, data sampel lab, sampel dari pasien, hasil wawancara, dan data pengamatan fenomena alam. Sampel penelitian ini yakni jumlah paper tentang perpustakaan yang dicari dengan keyword "library" pada halaman website Scopus di www.scopus.com. Sampel diambil mulai Januari 2019 hingga Januari 2021 untuk melihat apakah terjadi penurunan atau kenaikan selama terjadinya pandemi (Wardhana and Dalam, n.d.).

Jumlah sampel penelitian yakni 5 universitas yang masuk peringkat 1 sampai 5 edisi webometric 2021. Sampel tersebut yakni UGM, IPB, ITS, UI, dan UNAIR. Sampel dibagi menjadi 3 berdasarkan tipe data, yakni jumlah publikasi berdasarkan tahun, jenis paper, serta program studi terbanyak. Studi ini menggunakan data dari universitas top di Indonesia karena memiliki jumlah publikasi terbanyak di Scopus selama rentang waktu awal 2019 hingga awal 2021.

Data disajikan dalam bentuk tabel untuk melihat apakah ada penurunan atau kenaikan akibat pandemi corona (Jati and Dominic 2017).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Jumlah publikasi pada halaman scopus pada 5 universitas

Nama Universitas	Tahun	
	2019	2020-2021
UGM	2430	2853
IPB	1408	1701
ITS	1696	1424
UI	4349	4332
UNAIR	2142	3087

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa tidak semua publikasi mengalami penurunan selama pandemi. Ada tiga universitas yang bahkan mengalami peningkatan dalam hal publikasi. Peningkatan terbesar pada jumlah paper yang telah tercantum pada website scopus terjadi pada UNAIR yang sekarang menduduki posisi keenam pada webometric. Dua universitas yang lain penurunannya pun tidak terlalu signifikan. Hal ini dikarenakan dengan adanya kecanggihan teknologi big data secara global lambat laun menggantikan posisi metode penelitian berbasis turun kelapangan untuk mengambil sampel penelitian, seperti metode survey dan wawancara.

Salah satu faktor yakni dikarenakan banyaknya sumber data yang sudah tersedia untuk publik. Studi oleh Nurmauliddiana et al mengemukakan bahwa kini banyaknya para penyedia data sekunder yang bisa digunakan untuk publik menjadikan penelitian semakin mudah dan lebih murah. Data sekunder juga bisa membantu para akademisi yang ingin melakukan riset namun terkendala oleh pembatasan sosial yang terjadi karena adanya COVID-19 (Nisa Nurmauliddiana, Hidayat, and Wibowo 2019).

Studi oleh Khiste mengemukakan bahwa Scopus sebagai penyedia data sekunder juga bisa memasok data apapun terkait publikasi seluruh

jurnal didunia (Khiste 2017) yang telah terindeks Scopus sampai detail yang kecil (Veer, Khiste, and Deshmukh 2018), seperti sumber pendanaan penelitian (Gaitán-Angulo et al. 2018). Selain itu, Scopus juga bisa menyediakan layanan akses Scival untuk mengetahui tren terkini penelitian, penulis siapa saja yang mulai tenar, serta jenis data yang banyak digunakan. Selain scopus, banyak penyedia layanan data sekunder seperti osiris, bloomberg, medlab, statista, dan lain lain yang bisa didapatkan dengan cara membayar uang langganan. Hal ini bisa mempercepat proses penelitian, sehingga bisa semakin meningkatkan ranking sebuah universitas (Jan et al. 2019).

Tabel 2 Jenis paper terbanyak tiap universitas

Nama universitas	Jenis paper terbanyak	
	2019	2020-2021
UGM	Article	Article
IPB	Conference paper	Article
ITS	Conference paper	Conference paper
UI	Coference paper	Coference paper
UNAIR	Article	Article

Tabel diatas menunjukkan bahwa article dan coference paper mendominasi 5 universitas di atas. Conference paper dan article merupakan jenis paper yang sama, namun melalui tahap review yang berbeda. Pada conference paper, biasanya pihak universitas bekerjasama dengan universitas lain atau instansi pemerintahan untuk menyelenggarakan conference dengan membahas karya ilmiah mereka yang telah disetujui sebelumnya

Untuk article sendiri, tahap review dimulai dari awal tanpa ada tawar menawar dari pihak ediotr jurnal maupun institusi asal penulis. Review pada article sendiri bisa melalui beberapa tahap, dengan revisi tiap tahapnya. Tentu saja akan banyak karya ilmiah yang ditolak oleh editor jurnal dikarenakan tidak sesuai dengan kriteria reviewer pada salah satu tahap (SEDGHI and GHAFARI 2017). Oleh karena itu pihak universitas bekerjasama dengan pihak universitas lain yang mempunyai jurnal tujuan untuk melonggarkan aturan mereka tentang tahap review. Conference paper adalah salah satu

cara agar karya ilmiah bisa diterima oleh jurnal tujuan dengan berbagai macam kesepakatan yang telah diusulkan sebelumnya. Conference paperpun tetap bisa dipublikasikan dan tercantum pada halaman scopus seperti article(Okagbue, da Silva, and Opanuga 2020).

Tabel 3 Bidang studi paling populer pada karya ilmiah terindeks Scopus

Nama universitas	Bidang studi	
	2019	2020-2021
UGM	Engineering	Environmental science
IPB	Environmental science	Environmental science
ITS	Engineering	engineering
UI	Fisika dan astronomi	Engineering
UNAIR	Kedokteran	Kedokteran

Tabel 3 memperlihatkan bahwa bidang studi environmental science dan engineering menjadi topik yang paling populer. Ini menarik karena dibandingkan bidang studi medis, universitas universitas diatas justru lebih tertarik untuk melakukakn penelitian dibidang lain. Hal ini dikarenakan dengan adanya resiko tambahan penelitian dibidang medis, yakni ancaman terinfeksi oleh virus corona, baik lewat penelitian lapangan, maupun melakukakn kontak fisik dengan petugas kesehatan, ahli medis, maupun peralatan medis.

Studi oleh Taub et al menyatakan bahwa pemanasan global serta dampak industrialisasi pada lingkungan menggugah keinginan para peneliti muda untuk mengobservasi apakah industrialisasi benar benar bermanfaat bagi masyarakat atau hanya menimbulkan beban baru bagi masyarakat lewat lingkungan (Taub et al. 2018). Selain itu, efek industrialisasi juga berakibat pada perubahan cuaca serta munculnya berbagai penyakit baru akibat kontaminasi polutan secara tidak langsung pada lingkungan. Untuk indonesia sendiri, kebijakan perusakan lingkungan yang bahkan didiamkan oleh para pemangku kebijakan menarik minat para peneliti untuk meneliti seluk beluk birokrasi izin penggunaan lahan di indnesia (Moniaga 1993).

Salah satu kebijakan yang sangat kontroversial yakni pembabatan hutan untuk lahan kelapa sawit , yang mana investornya berasal dari pihak asing (Yudhastuti, Rasjid, and Notobroto 2016).

Engineering sebagai salah satu bidang studi terpopuler pada publikasi juga bukan tanpa alasan. Indonesia yang kini sedang gencarnya melakukakn pembangunan infrastruktur dan teknologi memerlukan banyak peneliti yang bisa berkontribusi terhadap pembangnuan tersebut. BUMN merupakan instansi penggerak pembangunan infrastruktur, yang mana juga banyak bekerjasama dengan berbagai universitas, baik untuk merekrut talen baru, maupun untuk melakukakn penelitian yang bermanfaat bagi instansinya lewat tangan universitas (Veer, Khiste, and Deshmukh 2018).

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembatasan sosial tidak terlalu berpengaruh terhadap penurunan jumlah paper pada Scopus. Justru sebaliknya, 3 dari 5 universitas top di Indonesia malah mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan data sekunder yang selalu terkoneksi lewat internet bisa digunakan sebagai bahan pengganti data primer. Studi ini juga memperlihatkan bahwa paper/karya ilmiah berbentuk article dan conference paper mendominasi pada 5 universitas diatas, dibandingkan dengan jenis karya ilmiah lain. Sedangkan untuk bidang studi favorit baik sebelum dan selam pandemi dikuasai oleh environmental science dan engineering.

E. Daftar Pustaka

Akter, Sonia. 2020. "Covid-19 and Bangladesh: Threat of Unemployment in the Economy." In *5. International EMI Entrepreneurship and Social Sciences Congress PROCEEDINGS E-BOOK*, 280.



- Barrett-Fox, Rebecca, Brandon Bayne, Valerie Cooper, and Gastón Espinosa. 2020. "How the Coronavirus Pandemic Will Change Our Future Teaching." *Religion and American Culture* 30 (2). Cambridge University Press: 147–86.
- Björneborn, Lennart, and Peter Ingwersen. 2001. "Perspective of Webometrics." *Scientometrics* 50 (1). Akadémiai Kiadó, co-published with Springer Science+ Business Media BV ...: 65–82.
- Cook, Colleen, Fred M Heath, and Bruce Thompson. 2003. "'Zones of Tolerance' in Perceptions of Library Service Quality: A LibQUAL+ Study." *Portal: Libraries and the Academy* 3 (1). Johns Hopkins University Press: 113–23.
- Gaitán-Angulo, Mercedes, Jenny Cubillos Díaz, Amelec Viloría, Jenny-Paola Lis-Gutiérrez, and Paula Alejandra Rodríguez-Garnica. 2018. "Bibliometric Analysis of Social Innovation and Complexity (Databases Scopus and Dialnet 2007–2017)." In *International Conference on Data Mining and Big Data*, 23–30. Springer.
- Hariyanto, Didik, Afrilia Ernes Natasya, and Djarot Meidi Budi Utomo. 2018. "Corporate Social Responsibility Program (CSR) Petrokimia Gresik Limited Company (LTD) in Community Development." In *International Conference on Emerging Media, and Social Science*. European Alliance for Innovation (EAI).
- Harun, Harun, Setiyani Wardhaningtyas, Habib Zaman Khan, Yi An, and Rahma Masdar. 2019. "Understanding the Institutional Challenges and Impacts of Higher Education Reforms in Indonesia." *Public Money & Management*. Taylor & Francis, 1–9.
- Jan, Bilal, Haleem Farman, Murad Khan, Muhammad Imran, Ihtesham Ul Islam, Awais Ahmad, Shaukat Ali, and Gwanggil Jeon. 2019. "Deep Learning in Big Data Analytics: A Comparative Study." *Computers & Electrical Engineering* 75. Elsevier: 275–87.
- Jati, Handaru, and Dhanapal Durai Dominic. 2017. "A New Approach of Indonesian University Webometrics Ranking Using Entropy and PROMETHEE II." *Procedia Computer Science* 124. Elsevier: 444–51.
- Khiste, Gajanan P. 2017. "Publication Productivity of 'Consortia' by Scopus during 1989-2016." *International Journal of Current Innovation Research* 3 (11): 879–82.
- Khiste, Gajanan P, Dnyaneshwar B Maske, and Rahul K Deshmukh. 2018. "Knowledge Management Output in Scopus during 2007 to 2016." *Asian Journal of Research in Social Sciences and Humanities* 8 (1). Asian Research Consortium: 10–19.
- Kliushnyk, Ihor A, Tetiana O Kolesnykova, and Olexander S Shapoval. 2019. "Unified Digital Infrastructure of the Modern Scientific Library on the Basis of Web Technologies." *Дніпровський національний університет залізничного транспорту імені ...*
- Lai, Chih-Cheng, Tzu-Ping Shih, Wen-Chien Ko, Hung-Jen Tang, and Po-Ren Hsueh. 2020. "Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) and Corona Virus Disease-2019 (COVID-19): The Epidemic and the Challenges." *International Journal of Antimicrobial Agents*. Elsevier, 105924.
- Moniaga, Sandra. 1993. "Toward Community-Based Forestry and Recognition of Adat Property Rights in the Outer Islands of Indonesia." *Legal Frameworks for Forest Management in Asia: Case Studies of Community/State Relations*. East-West Center Occasional Papers of the Program on Environment, 131–50.
- Nasution, Mahyuddin K M, R Sitepu, Darma Bakti, and S Melvani Hardi. 2018. "Research Mapping in North Sumatra Based on Scopus." In *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 309:12130. IOP Publishing.

- Nisa Nurmauliddiana, A, Dadang Rahmat Hidayat, and Kunto Adi Wibowo. 2019. "Big Data Dan Literasi Digital Dalam Menghadapi Information Overload." *Communication and Information Beyond Boundaries*, 30.
- Okagbue, Hilary I, Jaime A Teixeira da Silva, and Abiodun A Opanuga. 2020. "Disparities in Document Indexation in Two Databases (Scopus and Web of Science) among Six Subject Domains, and the Impact on Journal-Based Metrics." *Scientometrics* 125 (3). Springer: 2821–25.
- Pratama, Yaka Bagus, Akhmad Kusuma Wardhana, and Prasetyo Adi Nugroho. 2020. "HUBUNGAN ANTARA ARTIKEL MENGENAI GAME DAN TEKNOLOGI INFORMASI PADA SCOPUS: STUDI BIBLIOGRAFI." *VISI PUSTAKA: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan* 22 (1).
- SEDGHI, SHAHRAM, and HESHAJIN SOMAYEH GHAFARI. 2017. "Conformity Assessment of Iranian Medical Journals Written in English with the Objective Acceptance Criteria of Journals in the Scopus Database." *HEALTH INFORMATION MANAGEMENT*.
- Seeman, Corey. 2018. "When Is a Library No Longer a Library? The Future of All-Digital Academic Libraries. Passing from 'Traditional' to Modern."
- Skenteri, Constantina. n.d. "Reforms in the Human Capital of the Public Administration–Italy in the Post Coronavirus Era."
- Taub, Michelle, Roger Azevedo, Amanda E Bradbury, Garrett C Millar, and James Lester. 2018. "Using Sequence Mining to Reveal the Efficiency in Scientific Reasoning during STEM Learning with a Game-Based Learning Environment." *Learning and Instruction* 54. Elsevier: 93–103.
- Veer, D K, Gajanan P Khiste, and Rahul K Deshmukh. 2018. "Publication Productivity of 'Information Literacy' in Scopus during 2007 to 2016." *Asian Journal of Research in Social Sciences and Humanities* 8 (2). Asian Research Consortium: 171–83.
- Wardhana, Akhmad Kusuma. 2020. "Information Search Trends about Sharia: A Comparison Study between Business-Industry Genre with Book-Literature Genre." *Journal of Halal Product and Research* 3 (1): 35–42.
- Wardhana, Akhmad Kusuma, and Kampus B Jalan Dharmawangsa Dalam. n.d. "TREN PENCARIAN INFORMASI TENTANG SYARIAH: STUDI KOMPARASI ANTARA GENRE BISNIS-INDUSTRI DENGAN GENRE BUKU-SASTRA."
- Whittington, J Lee, and R Greg Bell. 2016. "Leader–Member Exchange, Enriched Jobs, and Goal-Setting: Applying Fuzzy Set Methodology." *Journal of Business Research* 69 (4). Elsevier: 1401–6.
- Williamson, Ben, Rebecca Eynon, and John Potter. 2020. "Pandemic Politics, Pedagogies and Practices: Digital Technologies and Distance Education during the Coronavirus Emergency." Taylor & Francis.
- Yudhastuti, Ririh, Ashari Rasjid, and Hari Basuki Notobroto. 2016. "Relationship of Environmental Condition, Container and Behavior with the Existence of Aedes Aegypti Mosquito Larvae in an Endemic Area of Dengue Hemorrhagic Fever, Makassar." *Pakistan Journal of Nutrition* 15 (3). Pakistan Journal of Nutrition: 295–98.
- Zhou, Kai, and Youhong Yuan. 2020. "A Smart Ammunition Library Management System Based on Raspberry Pie." *Procedia Computer Science* 166. Elsevier: 165–69.